PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Pendataan Sosial Partisipatif dan Revitalisasi Bank Sampah sebagai Basis Program Perlindungan Sosial di RW 05 Jemurwonosari Surabaya

Maulana Farhan Kamil[1], Jessica Fajarul 'Ain[2], Syarifah Auliya Wildana[3], Zahwa Nabila[4], Zulfa Laila Amalia[5], Amitasya Andriani[6], Aisyah Farah D[7], Rizky Abyan[8]

[1-8] UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Korespondensi:[1]rizkyabyan@gmail.com,[2]syarifahwildana@gmail.com,[3]jessicafajarul@gmail.com,[4]farahdinaaisyah@gmail.com,[5]zahwanabila.kpi23@gmail.com,[6]zulfalaila@gmail.com,[7]amitasya@gmail.com,[8]maulanafarhankamil@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 16th, 2026
Revised Oct 25th, 2026
Accepted Nov 2th, 2026

Kata Kunci:
Pendataan Sosial; Perlindungan Sosial; Bank Sampah; Partisipasi Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mendorong partisipasi mahasiswa dalam penyelesaian permasalahan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta menganalisis hasil revitalisasi Bank Sampah dan optimalisasi pendataan sosial sebagai basis penyusunan program perlindungan sosial di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari, Kota Surabaya. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan berbasis data (*data-driven approach*) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi revitalisasi kepengurusan dan sosialisasi Bank Sampah sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat, asesmen warga miskin, pendataan balita berisiko stunting, serta pendataan anak putus sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi Bank Sampah mampu memperkuat partisipasi masyarakat dan kapasitas kelembagaan di tingkat RW. Selain itu, kegiatan pendataan berhasil mengidentifikasi 21 kepala keluarga kategori miskin/rentan miskin, 2 balita stunting, 4 balita pra stunting, 13 balita rawan stunting, serta 3 anak putus sekolah. Seluruh data kemudian dikompilasi menjadi basis data sosial sebagai dasar penyusunan usulan program perlindungan sosial kepada pemerintah kelurahan dan kecamatan. Pendekatan yang mengintegrasikan penguatan kelembagaan masyarakat dan pendataan sosial terbukti mampu mendukung penyusunan program perlindungan sosial yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perlindungan sosial merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang menghadapi berbagai risiko sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, masalah gizi kronis pada balita, hingga putus sekolah. Efektivitas pelaksanaan berbagai program perlindungan sosial sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan mampu menggambarkan kondisi riil masyarakat sebagai dasar penentuan sasaran penerima manfaat. Ketidaktepatan data sering kali menyebabkan bantuan yang diberikan kurang tepat sasaran sehingga mengurangi efektivitas intervensi pemerintah maupun lembaga sosial (Suharto, 2021). Oleh karena itu, penguatan sistem pendataan di tingkat masyarakat menjadi salah satu prasyarat dalam mewujudkan perlindungan sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Di tingkat masyarakat, proses pendataan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan instrumen pendataan, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Keterlibatan pengurus lingkungan, kader, serta warga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa data yang dihimpun benar-benar mencerminkan kondisi masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Dengan demikian, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya membangun sistem pendataan sosial yang berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal bersama pengurus RW dan pemerintah kelurahan, diketahui bahwa masih terdapat beberapa persoalan yang berkaitan dengan kesiapan kelembagaan masyarakat maupun kualitas basis data sosial. Salah satu di antaranya adalah kegiatan Bank Sampah yang sebelumnya telah memperoleh sosialisasi dari pihak kelurahan sebagai bagian dari program penguatan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Meskipun demikian, implementasinya belum berjalan secara optimal karena kepengurusan yang kurang aktif, belum adanya regenerasi pengelola, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan secara berkelanjutan. Di sisi lain, RW juga masih menghadapi persoalan belum mutakhirnya data warga miskin, belum teridentifikasinya seluruh balita berisiko stunting, serta belum terpetakannya anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah. Kondisi tersebut berpotensi menghambat penyusunan maupun pelaksanaan program perlindungan sosial yang tepat sasaran.

Melihat kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Ampel Surabaya tidak memulai program baru, melainkan memperkuat inisiatif yang telah dirancang pemerintah kelurahan melalui revitalisasi Bank Sampah dengan menitikberatkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kepengurusan. Revitalisasi dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus RW, penyegaran struktur kepengurusan, serta sosialisasi lanjutan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Penguatan kelembagaan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga menjadi modal sosial dalam mendukung pelaksanaan program berikutnya, yaitu optimalisasi pendataan sosial.

Setelah penguatan kelembagaan masyarakat dilakukan, kegiatan KKN dilanjutkan dengan optimalisasi pendataan sosial yang meliputi asesmen warga miskin, pendataan balita berisiko stunting, dan pendataan anak putus sekolah. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara partisipatif bersama pengurus RW, Kader Surabaya Hebat, kader Posyandu, kader PKK, serta pemerintah kelurahan. Data yang diperoleh kemudian dikompilasi menjadi basis data sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan usulan program perlindungan sosial di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Aminuddin (2021) yang menyatakan bahwa data yang akurat merupakan fondasi dalam penyusunan kebijakan pembangunan sosial dan pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis pendataan dan pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan lokal apabila dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif (Mardikanto & Soebiato, 2020, Suharto, 2021)

Sementara itu, Mundir dan Wahid (2025) menjelaskan bahwa revitalisasi pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga mampu memperkuat partisipasi masyarakat sebagai modal dalam menjalankan berbagai program pemberdayaan lainnya. Oleh karena itu, integrasi antara penguatan kelembagaan melalui revitalisasi Bank Sampah dan optimalisasi pendataan sosial menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung penyusunan program perlindungan sosial berbasis kebutuhan masyarakat.

Meskipun demikian, kajian pengabdian yang dirujuk dalam artikel ini cenderung membahas pengelolaan Bank Sampah (Imelda & Qomariah, 2023; Rinwantin, 2025) dan pendataan kemiskinan maupun stunting (Bogo, 2026) sebagai kegiatan yang terpisah, sehingga belum menempatkan penguatan kelembagaan sebagai pintu masuk (*entry point*) bagi pendataan sosial. Padahal, pendataan *door to door* menuntut kepercayaan warga (*social trust*) agar informasi yang bersifat sensitif, seperti kondisi ekonomi rumah tangga, status gizi balita, dan anak yang tidak bersekolah, dapat disampaikan secara terbuka, serta menuntut kepengurusan komunitas yang aktif untuk membantu verifikasi data di lapangan. Revitalisasi Bank Sampah dipilih sebagai langkah awal sebelum pendataan sosial karena kegiatan ini telah dikenal warga dan disosialisasikan oleh kelurahan, sehingga dapat membangun kembali partisipasi, kepercayaan, dan kepengurusan komunitas (10 orang pengurus aktif dan 32 warga peserta sosialisasi) yang menjadi modal sosial bagi pendataan. Dengan demikian, kebaruan artikel ini terletak pada pemosisian revitalisasi kelembagaan berbasis Bank Sampah sebagai prasyarat sosial bagi pendataan perlindungan sosial di tingkat RW.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta menganalisis hasil program revitalisasi Bank Sampah dan optimalisasi pendataan sosial yang meliputi kemiskinan, stunting, dan anak putus sekolah sebagai basis penyusunan program perlindungan sosial di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari. Selain menggambarkan proses pelaksanaan setiap kegiatan, artikel ini juga menjelaskan bagaimana penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat melalui revitalisasi Bank Sampah berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendataan sosial sehingga menghasilkan basis data yang lebih akurat sebagai dasar penyusunan kebijakan perlindungan sosial di tingkat masyarakat.

METODE PENELITIAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Sasaran kegiatan meliputi pengurus RW dan RT, Kader Surabaya Hebat (KSH), kader Posyandu, kader PKK, pengelola Bank Sampah, serta masyarakat yang menjadi sasaran pendataan sosial. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, kegiatan juga menerapkan pendekatan berbasis data (*data-driven approach*), sehingga setiap program dirancang berdasarkan kondisi riil masyarakat dan menghasilkan basis data yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan usulan program perlindungan sosial.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama Ketua RW, Ketua RT, pemerintah kelurahan, Kader Surabaya Hebat, kader Posyandu, serta kader PKK untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang berkembang di wilayah RW 05. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Bank Sampah yang sebelumnya telah memperoleh sosialisasi dari pihak kelurahan belum berjalan secara optimal akibat belum aktifnya kepengurusan dan rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, masih ditemukan permasalahan berupa belum mutakhirnya data warga miskin, belum teridentifikasinya seluruh balita yang berisiko stunting, serta belum terpetakannya anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim KKN bersama pendamping ASN menyusun prioritas program yang difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dan optimalisasi pendataan sosial di wilayah RT 06 RW 05. Sesi koordinasi dan verifikasi data di lapangan melibatkan 37 informan aktif, yaitu 5 pengurus RW/RT, 6 Kader Surabaya Hebat, 6 kader Posyandu, dan 10 kader PKK, di samping 10 pengurus Bank Sampah dan 32 warga peserta sosialisasi.

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama merupakan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan, koordinasi, dan diskusi bersama para pemangku kepentingan di tingkat RW. Tahap kedua berupa perencanaan program yang mencakup penyusunan jadwal kegiatan, koordinasi dengan pemerintah kelurahan, pengurus RW dan RT, Kader Surabaya Hebat, kader Posyandu, serta penyusunan instrumen pendataan sosial yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan revitalisasi Bank Sampah sebagai upaya memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat sebelum pelaksanaan pendataan sosial.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan program. Kegiatan diawali dengan revitalisasi Bank Sampah melalui koordinasi dengan pengurus RW, penyegaran kepengurusan, serta sosialisasi lanjutan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Revitalisasi tersebut bertujuan memperkuat kapasitas sumber daya manusia sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan berbasis komunitas. Setelah proses penguatan kelembagaan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan optimalisasi pendataan sosial yang meliputi asesmen warga miskin melalui kunjungan dari rumah ke rumah (*door to door*) menggunakan website https://agent-perlinsos.kemensos.go.id/login pendataan balita berisiko stunting bersama kader Posyandu dan Kasi Kesejahteraan Rakyat, serta pendataan anak putus sekolah melalui koordinasi dengan RT dan Kader Surabaya Hebat. Seluruh data yang diperoleh kemudian diverifikasi dan dikompilasi bersama pendamping ASN menjadi basis data sosial sebagai bahan penyusunan usulan program perlindungan sosial. Pemetaan status gizi balita mengacu pada standar antropometri anak WHO dan Kementerian Kesehatan RI dengan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut umur (BB/U) yang bersumber dari data pengukuran Posyandu.

Tahap terakhir adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi terlaksananya revitalisasi kepengurusan Bank Sampah, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan, tersusunnya data warga miskin, data balita berisiko stunting, serta data anak putus sekolah yang lebih mutakhir. Selain itu, keberhasilan program juga diukur dari tersusunnya dokumen basis data sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kelurahan dan pengurus RW sebagai dasar pengajuan program perlindungan sosial. Seluruh data hasil kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, capaian program, serta kontribusi kegiatan terhadap penguatan kapasitas masyarakat dan penyusunan basis data sosial di tingkat RW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari dilaksanakan sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas kelembagaan serta penyusunan basis data sosial sebagai landasan program perlindungan sosial. Berdasarkan hasil observasi awal bersama pemerintah kelurahan, pengurus RW, dan berbagai unsur masyarakat, tim KKN mengidentifikasi dua persoalan utama. Pertama, belum optimalnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang ditunjukkan oleh kurang aktifnya pengelolaan Bank Sampah. Kedua, belum tersedianya data sosial yang mutakhir mengenai kondisi kemiskinan, balita berisiko stunting, dan anak putus sekolah.

Berangkat dari kondisi tersebut, pelaksanaan program disusun secara bertahap, dimulai dari revitalisasi Bank Sampah sebagai upaya memperkuat partisipasi masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan optimalisasi pendataan sosial sebagai dasar penyusunan usulan program perlindungan sosial. Untuk memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara permasalahan yang ditemukan, bentuk intervensi yang dilakukan, serta luaran yang dihasilkan selama pelaksanaan KKN, ringkasan capaian program disajikan pada Tabel 1. Penyajian tabel ini bertujuan memudahkan pembaca memahami keterkaitan setiap kegiatan sebelum diuraikan lebih rinci pada bagian pembahasan berikutnya.

Tabel 1. Hubungan Permasalahan, Intervensi, dan Luaran Program KKN di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari

Program	Permasalahan	Intervensi KKN	Luaran	Dokumentasi
Revitalisasi Bank Sampah	Program Bank Sampah telah disosialisasikan oleh kelurahan, namun implementasinya belum optimal akibat belum aktifnya kepengurusan dan rendahnya partisipasi masyarakat.	Koordinasi dengan pengurus RW, revitalisasi kepengurusan, penguatan kapasitas SDM, serta sosialisasi lanjutan kepada masyarakat mengenai pengelolaan Bank Sampah.	Terbentuknya kembali kepengurusan Bank Sampah yang lebih aktif serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.	
Asesmen Warga Miskin	Data warga miskin belum mutakhir sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan sasaran program perlindungan sosial.	Pendataan *door to door* menggunakan website https://agent-perlinsos.kemensos.go.id/login bersama pendamping ASN, RT, dan KSH.	Tersedianya data warga miskin/rentan miskin yang telah diverifikasi sebagai dasar penyusunan usulan program perlindungan sosial.	
Pendataan Balita Berisiko Stunting	Data balita berisiko stunting belum terverifikasi secara menyeluruh.	Verifikasi dan kompilasi data pertumbuhan balita bersama kader Posyandu dan Kasi Kesra.	Tersusunnya data balita terindikasi stunting, pra stunting, dan rawan stunting sebagai dasar rekomendasi intervensi kesehatan.	
Pendataan Anak Putus Sekolah	Belum tersedia data anak putus sekolah yang tervalidasi beserta faktor penyebabnya.	Pendataan *door to door* dan koordinasi dengan RT serta Kader Surabaya Hebat.	Tersedianya data anak putus sekolah beserta faktor penyebab sebagai dasar usulan intervensi pendidikan.	

***Sumber**: Data hasil observasi dan pelaksanaan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari, 2026.*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh program yang dilaksanakan merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu tersusunnya basis data sosial sebagai landasan program perlindungan sosial. Revitalisasi Bank Sampah ditempatkan sebagai tahapan awal untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selanjutnya, keterlibatan masyarakat yang telah terbangun dimanfaatkan dalam pelaksanaan pendataan sosial yang

meliputi asesmen warga miskin, pendataan balita berisiko stunting, dan pendataan anak putus sekolah. Hasil dari setiap kegiatan tersebut kemudian diintegrasikan menjadi satu dokumen basis data sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan usulan program perlindungan sosial.

Revitalisasi Bank Sampah sebagai Penguatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bank Sampah di RW 05 sebenarnya telah menjadi salah satu program yang didorong oleh Pemerintah Kelurahan Jemurwonosari melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebelum pelaksanaan KKN. Akan tetapi, implementasinya belum berjalan secara optimal. Kepengurusan yang tidak lagi aktif, belum adanya regenerasi pengelola, serta rendahnya keterlibatan masyarakat menyebabkan aktivitas Bank Sampah mengalami penurunan. Padahal sebelumnya Bank Sampah RW 05 pernah menunjukkan capaian yang baik melalui berbagai kegiatan pengelolaan sampah dan kreativitas daur ulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu program tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan atau sosialisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia yang menjalankannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN memfokuskan intervensi pada aspek penguatan kelembagaan, bukan membentuk program baru. Revitalisasi dilakukan melalui koordinasi bersama pengurus RW, penyegaran kepengurusan Bank Sampah, serta pelaksanaan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat mengenai manfaat pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Sosialisasi tersebut sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan pengelolaan sampah rumah tangga, baik dari sisi lingkungan maupun nilai ekonomi yang dapat dihasilkan.

Pendekatan tersebut bertujuan membangun kembali partisipasi masyarakat sebagai modal utama dalam menjalankan kegiatan berbasis komunitas. Menurut Mundir dan Wahid (2025), keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kapasitas masyarakat dalam mengelola organisasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, revitalisasi kepengurusan menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan program dapat kembali berjalan secara optimal.

Pelaksanaan revitalisasi menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kelembagaan melalui terbentuknya kembali kepengurusan yang aktif serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah. Selain menghidupkan kembali aktivitas Bank Sampah, proses ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa, pengurus RW, kader, dan masyarakat sehingga menciptakan modal sosial yang mendukung pelaksanaan program berikutnya. Pelaksanaan revitalisasi menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kelembagaan melalui terbentuknya kembali kepengurusan Bank Sampah yang terdiri atas 10 orang pengurus aktif. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sebelumnya di kelurahan diikuti oleh sekitar 32 warga, dan pemberian kontribasi mahasiswa KKN berupa tempat pemilahan sampah. Selain menghidupkan kembali aktivitas pengelolaan sampah, proses ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa, pengurus RW, kader, dan masyarakat sehingga menciptakan modal sosial yang mendukung pelaksanaan program berikutnya.

Asesmen *Warga Miskin sebagai Basis Program Perlindungan Sosial*

Setelah proses penguatan kelembagaan masyarakat dilakukan, kegiatan KKN dilanjutkan dengan optimalisasi pendataan sosial yang diawali melalui asesmen kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pendataan ini diprioritaskan karena akurasi data kemiskinan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan ketepatan sasaran berbagai program perlindungan sosial. Data yang tidak diperbarui secara berkala berpotensi menyebabkan terjadinya *exclusion error* maupun *inclusion error*, yaitu masyarakat yang layak justru tidak menerima bantuan atau sebaliknya.

Pendataan dilaksanakan secara *door to door* menggunakan instrumen pada laman https://agent-perlinsos.kemensos.go.id/login bersama pendamping ASN, pengurus RT, dan Kader Surabaya Hebat. Proses asesmen meliputi identifikasi kondisi pekerjaan, pendapatan, kondisi tempat tinggal, kepemilikan aset, dan indikator sosial ekonomi lainnya. Pelibatan unsur masyarakat dalam proses verifikasi dilakukan untuk meningkatkan validitas data yang dihimpun. Hasil asesmen menunjukkan terdapat 21 Kepala Keluarga yang teridentifikasi sebagai keluarga miskin atau rentan miskin dari 320 Kepala Keluarga di RT 06 RW 05. Data tersebut selanjutnya dikompilasi sebagai bahan penyusunan usulan program perlindungan sosial kepada pemerintah kelurahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa

pendataan berbasis partisipasi mampu menghasilkan informasi yang lebih sesuai dengan kondisi riil masyarakat dibandingkan hanya mengandalkan data administratif.

Pendataan Balita Berisiko Stunting sebagai Upaya Deteksi Dini

Optimalisasi pendataan sosial tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup sektor kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tim KKN bersama kader Posyandu dan Kasi Kesejahteraan Rakyat melakukan verifikasi data pertumbuhan balita sebagai bagian dari upaya deteksi dini terhadap risiko stunting. Kegiatan dilakukan melalui kompilasi data hasil Posyandu serta verifikasi indikator tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut umur. Pendekatan ini bertujuan memperoleh gambaran kondisi balita yang lebih akurat sehingga dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi intervensi lanjutan.

Hasil pendataan menunjukkan terdapat 2 balita terindikasi stunting di RT 10 dan 08, 4 balita pra stunting RT 06, dan 13 balita rawan stunting dari RW 05. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pemerintah kelurahan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menentukan prioritas intervensi pada kelompok yang paling membutuhkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendataan partisipatif tidak hanya menghasilkan data administratif, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan pada sektor kesehatan masyarakat.

Pendataan Anak Putus Sekolah sebagai Dasar Intervensi Pendidikan

Pendataan sosial kemudian diperluas pada sektor pendidikan melalui identifikasi anak usia sekolah yang tidak lagi mengikuti proses pendidikan formal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah warga serta koordinasi dengan pengurus RT dan Kader Surabaya Hebat untuk memastikan kondisi setiap anak. Berdasarkan hasil pendataan ditemukan 3 anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah di RT 06, 08, 10 dengan latar belakang penyebab yang berbeda. Informasi tersebut kemudian dihimpun sebagai bagian dari dokumen usulan program perlindungan sosial di bidang pendidikan. Keberadaan data tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah kelurahan maupun instansi terkait dalam merancang intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Rekapitulasi terpilah hasil pendataan sosial berdasarkan jenis temuan dan sebaran lokasi disajikan pada Tabel 2 untuk memudahkan pembaca melihat konsentrasi permasalahan sosial di tiap RT.

Tabel 2. Rekapitulasi Terpilah Hasil Pendataan Sosial RW 05 Kelurahan Jemurwonosari

Kategori	Sebaran Lokasi	Jumlah Temuan	Keterangan
Kemiskinan	RT 06	21 KK miskin/rentan miskin dari 320 KK	Asesmen door to door bersama pendamping ASN, RT, dan KSH
Stunting	RT 10 dan RT 08	2 balita	Verifikasi data Posyandu (TB/U dan BB/U)
Pra stunting	RT 06	4 balita	Verifikasi data Posyandu (TB/U dan BB/U)
Rawan stunting	RW 05	13 balita	Verifikasi data Posyandu (TB/U dan BB/U)
Anak putus sekolah	RT 06, RT 08, dan RT 10	3 anak usia sekolah	Faktor penyebab berbeda: RT 06 – kehamilan di luar pernikahan umur 16 tahun; RT 08 – kendala ekonomi umur 14 tahun; RT 10 – kendala ekonomi disertai keengganan untuk bersekolah atau disekolahkan setelah dilakukan pendekatan melalui RT umur 5 SD

***Sumber**: Data hasil pendataan sosial KKN UIN Sunan Ampel Surabaya di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari, 2026.*

Penyusunan Basis Data sebagai Luaran Program Perlindungan Sosial

Seluruh hasil revitalisasi Bank Sampah dan optimalisasi pendataan sosial selanjutnya tidak berhenti pada tahap pengumpulan informasi. Data mengenai kondisi kemiskinan, balita berisiko stunting, dan anak putus sekolah dikompilasi menjadi satu dokumen basis data sosial tingkat RW yang disusun bersama pendamping ASN dan pengurus lingkungan. Dokumen tersebut menjadi luaran utama kegiatan pengabdian karena dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengajuan berbagai program perlindungan sosial kepada pemerintah kelurahan maupun kecamatan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi Bank Sampah dan optimalisasi pendataan sosial merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan. Revitalisasi Bank Sampah berperan sebagai upaya memperkuat kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat, sedangkan pendataan sosial menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Integrasi kedua kegiatan tersebut menjadikan program KKN tidak hanya menghasilkan luaran administratif berupa data, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan program perlindungan sosial secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari berhasil mengimplementasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan penguatan kapasitas kelembagaan dengan optimalisasi pendataan sosial sebagai dasar penyusunan program perlindungan sosial. Revitalisasi Bank Sampah yang difokuskan pada penyegaran kepengurusan, penguatan sumber daya manusia, dan sosialisasi lanjutan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat koordinasi antara pengurus RW, kader, dan warga. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendataan secara lebih efektif dan partisipatif.

Optimalisasi pendataan sosial yang meliputi asesmen warga miskin, pendataan balita berisiko stunting, dan pendataan anak putus sekolah menghasilkan basis data yang lebih mutakhir sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah RW 05. Seluruh data tersebut selanjutnya dikompilasi menjadi dokumen basis data sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengajuan berbagai program perlindungan sosial kepada pemerintah kelurahan maupun instansi terkait. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya menghasilkan luaran berupa data administratif, tetapi juga memperkuat proses pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran melalui pendekatan berbasis data (*data-driven approach*).

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dan pendataan sosial merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan program perlindungan sosial di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan komitmen pemerintah kelurahan, pengurus RW, kader, dan masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan Bank Sampah, melakukan pemutakhiran data sosial secara berkala, serta memanfaatkan basis data yang telah disusun sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. A., Tiwery, I. B., Widiansari, F. E., & Purnamasari, J. (2024). *Permasalahan dan Kebutuhan Kesehatan Terkait Pencegahan Stunting*. PT Nasya Expanding Management.

Aminuddin, M. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Kencana.

Bogo, R. D. (2026). Pendataan Miskin Ekstrem dan Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN di Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian BANITA*, *6*(1).

Ginayanti, D., Noeraisyiah, S., & Gandana, G. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Bersama Kader Desa Salebu Kecamatan Mangunreja. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2).

Herman, A. L. (2023). *Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting) Kelurahan Lakarsantri, Wilayah Kerja Puskesmas Jeruk, Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Repository Unair.

Imelda, D. Q., Budiarti, I. N., & Soimah, N . (2023). Optimalisasi bank sampah berbasis pemberdayaan perempuan di Desa Gunung Sari. *Keris: Journal of Community Engagement*, *3*(2).

Juliana, Rina Dedi Yuisman, Rini Agustini, & Rahmah Yasrah Dalimunthe. (2025). Pendampingan Keluarga Rentan Anak Putus Sekolah Melalui Pendekatan Edukatif Dan Ekonomi Di Desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(7).

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Mundir, A., & Wahid, A. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Digital*. Albayan.

Pramushinta, Yarlina, Reny, & Giska. (2025). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Perlindungan Sosial. *Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publik*, *6*(1).

Putri, A. A., & Nastia, G. I. P. (2026). Tumbuh Dalam Keterbatasan: Realitas Sosial Anak Dan Upaya Kesejahteraan Di Tengah Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Sosial*, *11*(11).

Rinwantin. (2025). Optimalisasi bank sampah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *3*(4).

Siregar, Putra Apriadi Wasiyem, Rani Suraya, Nadya Ulfa Tanjung, Anisa Sufia, Novrizal Ramadan, Jeny Kahirunisa, Rizky Indah Syahfitri, Apriliani, & Muhammad Rezebri. (2024). *Penguatan Dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Tentang Kesehatan*. CV. Merdeka Kreasi Group.

Sugiyarto, & Noegroho. (2022). Dampak krisis ekonomi global terhadap kondisi perekonomian di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial dan Sains*, *2*(12).

Suharto, E. (2021). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.